

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Data dari Pedoman Program Pencegahan Penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak terdapat lebih dari 90% penyakit menular langsung pada bayi seperti infeksi HIV, Sifilis dan Hepatitis B yang ditularkan oleh ibu. Penularan terjadi selama masa kehamilan, proses persalinan dan menyusui. Ibu hamil yang terinfeksi HIV dan tidak menjalani pengobatan dapat mengakibatkan separuh anak yang dilahirkan terinfeksi HIV dan separuh lainnya akan meninggal sebelum berusia dua tahun. Ibu hamil dengan Sifilis dan tanpa menjalani pengobatan 67% bayi akan terinfeksi, sebagian kehamilan berakhir dengan abortus, lahir mati, dan lahir kemudian mati. Infeksi Hepatitis B pada ibu hamil menyebabkan 95% bayi terinfeksi dan jika tidak memperoleh penanganan standar lengkap dengan vaksinasi imunisasi aktif serta imunisasi pasif sesaat setelah lahir maka bayi tidak akan mendapatkan perlindungan (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Bayi yang terinfeksi Hepatitis B sekitar 90% berpotensi menjadi kronis dengan risiko berbagai komplikasi seperti hepatitis kronis parah, sirosis dan kanker hati, serta menjadi sumber penularan selama masa hidupnya. Untuk itu *triple elimination* menjadi program nasional sebagai upaya terhadap ketiga penyakit infeksi menular dari ibu ke anak yang terintegrasi didalam program kesehatan ibu dan anak (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Dalam Permenkes RI Nomor 52 tahun 2017 yang mengatur tentang Eliminasi Penularan *Human Immunodeficiency Virus*, Sifilis, dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak atau yang disebut sebagai *triple* eliminasi ini dilakukan guna untuk memastikan ibu yang sekalipun telah terinfeksi HIV, Sifilis dan Hepatitis B sedapatnya tidak menularkan ke anaknya. Untuk risiko penularan (dari ibu ke anak) pada HIV sebesar 20%-45%, Sifilis 69-80% dan untuk Hepatitis B lebih dari 90% (Permenkes Nomor 52 Tahun 2017).

Tiap ibu hamil memiliki risiko untuk menularkan penyakit pada bayinya. Ketiga penyakit ini telah menjadi perhatian dunia begitu juga dengan Indonesia. Organisasi Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) telah menetapkan eliminasi penularan penyakit infeksi dari ibu ke anak (*mother-to-child transmission*) terhadap penyakit HIV, Sifilis dan Hepatitis B dimana ketiga penyakit ini adalah penyakit yang endemik di wilayah Asia dan Pasifik. Setiap tahunnya terjadi peningkatan kejadian bayi baru lahir yang telah terinfeksi HIV, Sifilis dan Hepatitis B di wilayah Asia dan Pasifik. Diperkirakan 2.000 bayi terinfeksi HIV, 38.000 bayi terinfeksi Sifilis dan 180.000 bayi terinfeksi Hepatitis B melalui penularan dari ibu ke anak (WHO, 2018).

Tahun 2020 diperkirakan sebanyak 37,7 juta orang hidup dengan HIV diseluruh dunia. Pada tahun yang sama WHO juga memperkirakan bahwa terdapat 7 juta kasus Sifilis. Untuk Hepatitis B, pada tahun 2019 terdapat 296 juta orang yang hidup dengan Hepatitis B kronis diseluruh dunia (WHO, 2021).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data dari Kemenkes terdapat 4.197 kematian ibu pada tahun 2019 dan mengalami peningkatan hingga 6.856 jumlah kematian ibu pada tahun 2021 (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2022). Sejak tahun 2019 hingga tahun 2020, provinsi Papua selalu berada diurutan ketiga menurut distribusi provinsi terkait infeksi HIV dan Hepatitis B pada ibu hamil yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan. Secara persentase hasil pemeriksaan positif dan reaktif telah terjadi penurunan kasus secara terus-menerus baik terkait infeksi HIV maupun Hepatitis B pada ibu hamil (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Namun pada tahun 2021 provinsi Papua naik ke urutan kedua terkait dengan infeksi HIV dan jika dibandingkan dengan data tahun 2020 provinsi Papua mengalami kenaikan persentase ibu hamil positif HIV dari yang sebelumnya sebesar 0,88% kemudian naik menjadi 1,25%. Pada infeksi Hepatitis B terjadinya penurunan hasil reaktif pada ibu hamil jika dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu 3,9% ibu hamil yang dinyatakan reaktif dan tahun 2021 menjadi 3,1% ibu hamil yang dinyatakan reaktif (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Data yang diperoleh dari Dinkes Provinsi Papua menunjukkan bahwa jumlah ibu hamil yang menjadi sasaran sebanyak 72.114 ibu hamil dengan total K1 56.407 ibu hamil pada tahun 2021 dan terdapat 72.554 ibu hamil yang menjadi sasaran dengan total K1 sebanyak 46.480 ibu hamil pada tahun 2022. Tahun 2021 ada 26.468 ibu hamil yang melakukan tes HIV dan terdapat 296 ibu hamil positif HIV. Pada pemeriksaan Sifilis 25.582 ibu hamil diperiksa dan

sebanyak 1.434 ibu hamil positif Sifilis. Kemudian dari 22.916 ibu hamil yang diperiksa Hepatitis B sebanyak 693 ibu hamil yang dinyatakan positif. Sedangkan pada tahun 2022 dari 23.837 ibu hamil yang diperiksa HIV sebanyak 426 ibu hamil yang positif HIV. Pada pemeriksaan Sifilis sebanyak 23.808 ibu hamil diperiksa dan terdapat 1.201 ibu hamil yang positif Sifilis dan pada pemeriksaan Hepatitis B sebanyak 21.408 ibu hamil diperiksa dan sebanyak 731 ibu hamil yang dinyatakan positif Hepatitis B (Dinas Kesehatan Provinsi Papua, 2023). Data dari Dinas Kesehatan tingkat Kota Jayapura pada tahun 2022 menyatakan bahwa proporsi ibu hamil di Kota Jayapura yang positif HIV sebesar 1,7%, Sifilis 7,4% dan Hepatitis B 2,9% (Dinas Kesehatan Kota Jayapura, 2023).

Untuk meminimalkan risiko penularan infeksi penyakit menular seperti infeksi HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dari ibu ke anak maka pemeriksaan *triple elimination* pada ibu hamil sebaiknya dilaksanakan pada: Trimester I (0-12 minggu) dengan risiko penularan 1%, Trimester II (13-27 minggu) dengan risiko penularan 4% dan Trimester III (28-40 minggu) dengan risiko penularan 12% (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Data dari Puskesmas Abepantai yang diperoleh dari Laporan Bulanan KIA pada tahun 2022 terdapat sebanyak 7 ibu hamil yang positif HIV, sebanyak 9 ibu hamil positif Sifilis, dan sebanyak 17 ibu hamil yang positif Hepatitis B. Pada tahun 2023 mulai dari bulan Januari hingga Juni terdapat sebanyak 4 ibu hamil yang positif HIV, 23 ibu hamil positif Sifilis serta tidak terdapat ibu hamil yang positif Hepatitis B (Puskesmas Abepantai, 2023).

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Kundaryanti dan Suciawati, dikatakan bahwa terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dari program *triple elimination* diantaranya adalah pengetahuan, informasi, niat, akses, dukungan, *self-efficacy* serta ekspetasi hasil (Kundaryanti & Suciawati, 2022).

Hal ini sejalan dengan Teori Perilaku dari Lawrence Green dalam buku Notoatmodjo, dikatakan bahwa perilaku seseorang atau masyarakat terkait kesehatan ditentukan dari pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, dan sebagainya dari orang atau masyarakat tersebut. Selain itu ketersediaan fasilitas, sikap, dan perilaku petugas kesehatan mengenai kesehatan akan mendukung serta memperkuat terbentuknya sebuah perilaku. Seseorang yang tidak ingin anaknya diimunisasi di posyandu bisa jadi karena orang tersebut tidak atau belum mengetahui manfaat dari imunisasi (*predisposing factors*). Namun bisa juga dikarenakan rumah yang jauh dari puskesmas sehingga tidak dapat mengimunisasikan anaknya (*enabling factors*). Penyebab lainnya yang dapat menghambat adalah karena tokoh masyarakat yang ada disekitarnya tidak pernah mengimunisasikan anaknya (*reinforcing factors*) (Notoatmodjo, 2003).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan *triple elimination* pada ibu hamil di Puskesmas Abepantai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Faktor apakah yang berhubungan dengan pemeriksaan *triple elimination* pada ibu hamil di Puskesmas Abepantai?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan *triple elimination* pada ibu hamil di Puskesmas Abepantai.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik umum ibu hamil yang menjadi responden di Puskesmas Abepantai.
- b. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan *triple elimination* pada ibu hamil di Puskesmas Abepantai.
- c. Mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan pemeriksaan *triple elimination* pada ibu hamil di Puskesmas Abepantai.
- d. Mengetahui hubungan antara akses dengan pemeriksaan *triple elimination* pada ibu hamil di Puskesmas Abepantai.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil daripada penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah kontribusi yang tentunya memiliki dampak bagi ilmu kesehatan masyarakat serta menjadi sebuah tambahan ilmu pengetahuan terkait

faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan *triple elimination* pada ibu hamil.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas

Memberikan penambahan informasi serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya untuk meningkatkan penyuluhan dan pembinaan terhadap masyarakat luas.

b. Bagi Bidang Ilmu

Memberikan masukan dan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan sekiranya hasil daripada penelitian yang dilakukan ini dapat menjadi sebuah referensi yang bermanfaat bagi peneliti-peneliti berikutnya.

c. Bagi Masyarakat

Memberikan penambahan pengetahuan terkait faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan *triple elimination* pada ibu hamil.

d. Bagi Penulis

Memberikan pengalaman yang berharga bagi penulis karena dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan selama dibangku studi.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No	Judul/Peneliti/Lokasi	Tahun	Desain	Hasil Penelitian
			Cross Sectional	
1	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Pemeriksaan <i>'Triple Eliminasi'</i> di Puskesmas Manggis 1/Ni Ketut Yuni Aristadewi/ Kabupaten Karangasem	2022		Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan pemeriksaan <i>'triple eliminasi'</i> adalah rendah dengan <i>p value</i> 0,012 dan hubungan sikap ibu hamil dengan pemeriksaan adalah kolerasi rendah dengan <i>p value</i> 0,000.
2	Hubungan Sikap, Dukungan Keluarga dan Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Minat Ibu Hamil Melakukan Skrining Triple Eliminasi Dalam ANC Terpadu/Nur Allifaa Riqsani Mediyanti/Kabupaten Bandung	2020	Cross Sectional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan peran tenaga kesehatan terhadap minat ibu hamil melakukan skrining triple eliminasi dengan <i>p value</i> 0,003. Sedangkan variabel sikap menunjukkan <i>p value</i> 0,088 dan dukungan keluarga menunjukkan <i>p value</i> 0,088 sehingga tidak terdapat hubungan sikap dan dukungan keluarga terhadap minat ibu hamil melakukan skrining triple eliminasi.
3	Faktor yang Berhubungan dengan Permanfaatan Pelayanan <i>Antenatal Care</i> (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Maros Baru/Ira Irwana Kabupaten Maros	2019	Cross Sectional	Hasil penelitian dengan menggunakan uji statistik <i>chi-square</i> menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ($p=0,000$, $\phi_i=0,824$), dukungan keluarga ($p=0,000$, $\phi_i=0,536$) dengan pemanfaatan pelayanan ANC dan tidak terdapat hubungan antara umur ($p=0,352$, $\phi_i=0,132$), status pekerjaan ($p=0,669$, $\phi_i=0,047$) pendidikan ($p=0,823$, $\phi_i=0,025$), jarak kehamilan ($p=0,823$, $\phi_i=0,025$), sikap responden ($p=0,921$, $\phi_i=0,011$), dan akses ($p=1,000$, $\phi_i=0,870$) dengan pemanfaatan pelayanan ANC.
4	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Tri Eliminasi pada Ibu Hamil/Rini Kundaryanti, Anni Suciawati /Jakarta Timur	2022	Cross Sectional	Ibu hamil yang sudah periksa tri eliminasi sebanyak 55,7%, yang memiliki pengetahuan baik 59,8%, sikap positif 59,8%, peran nakes 62,9%. Terdapat hubungan antara pengetahuan dan peran nakes serta tidak ada hubungan antara sikap terhadap pemeriksaan tri eliminasi pada ibu hamil.

Lanjutan Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No	Judul/Peneliti/Lokasi	Tahun	Desain	Hasil Penelitian
5	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan <i>Triple Eliminasi</i> pada Ibu Hamil di Masa Pandemi <i>Covid-19</i> di Puskesmas Purworejo /Fetty Chandra Wulandari, Tri Puspa Kusumaningsih/Kabupaten Purworejo	2022	<i>Cross Sectional</i>	Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan <i>triple elimination</i> pada ibu hamil di masa pandemi Covid-19 ($p=0,037$); Tidak ada hubungan antara pendidikan dengan pemeriksaan <i>triple elimination</i> pada ibu hamil di masa pandemi Covid-19 ($p=0,649$).
6	Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan <i>Triple Elimination</i> pada Ibu Hamil di Puskesmas Abepantai/Febi Yola Bida/Kota Jayapura	2023	<i>Cross Sectional</i>	Pada penelitian ini terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan <i>triple elimination</i> di Puskesmas Abepantai dengan <i>p value</i> 0,013; serta tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan <i>p value</i> 1,000 dan akses <i>p value</i> 1,000 pada pemeriksaan <i>triple elimination</i> di Puskesmas Abepantai.